

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara dengan tingkat toleransi yang cukup tinggi, yang ditunjukkan dari adanya keanekaragaman baik dari segi agama, budaya, suku, ras, golongan dan masih banyak perbedaan lainnya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan. Adanya perbedaan merupakan modal yang besar untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara jika dikelola dengan baik. Setiap kelompok mampu saling mendukung satu sama lain dan memberikan peluang yang besar untuk secara bersama meningkatkan kualitas hidup. Namun disisi lain, perbedaan juga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, bilamana tidak dimanfaatkan secara positif, oleh sebab itu diperlukannya pendidikan karakter agar generasi muda memiliki pemahaman akan karakter dan akhlak yang baik untuk bisa diikuti generasi yang akan datang. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan diri sendiri, sebagai masyarakat dan warga negara.

Menurut Mustofa,dkk (2022:135) “pendidikan karakter merupakan seseorang yang orientasinya mengarah pada tiga komponen penting yaitu pengaruh moral, perasaan moral, dan tingkah laku moral”. Pengaruh Moral yang berisikan tentang kesadaran moral, pengetahuan nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan moral.

Sedangkan perasaan moral berisi tentang hati nurani, harga diri, empati, mencintai hal yang dijadikan teladan. Masing- masing orang berhak mempunyai kesempatan untuk menetapkan keyakinan yang akan dianutnya. Seperti yang terkandung pada UUD 1945 Pasal 28 E Ayat 1 yang berbunyi “ Setiap orang berhak memeluk agama dan beribadah menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal dan meninggalkannya, serta berhak kembali” 1 Selain itu tercantum juga dalam Pasal 28 E ayat 2, Pasal 28 I ayat 1, Pasal 29 ayat 1 dan 2.

Toleransi merupakan satu pilar penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai. Dalam konteks global yang semakin beragama, perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan sering kali menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, pemahaman dan penerimaan terhadap perbedaan merupakan langkah krusial untuk membangun. Di sebagian besar negara, termasuk Indonesia, keberagaman agama merupakan bagian integral dari identitas nasional. Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, juga memiliki komunitas Kristen, Hindu, Buddha, dan aliran kepercayaan lainnya. Keberagaman ini memberikan kekayaan budaya, tetapi juga tantangan dalam hal interaksi sosial. Ketegangan antar agama dapat muncul akibat stereotip, prasangka, dan kurangnya pemahaman ajaran masing-masing agama. Pentingnya toleransi dalam beragama juga ditegaskan dalam berbagai ajaran agama itu sendiri banyak kitab suci dan pemimpin agama yang menyerukan bahwa dalam agama harus saling menghormati dan menghargai satu sama lainnya.

Guru merupakan salah satu komponen penting yang harus berperan aktif dalam menjalankan peranannya sebagai tenaga ahli sesuai dengan

perkembangan zaman, Pembinaan nilai-nilai toleransi dapat diterapkan di sekolah oleh guru agar siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter (toleransi beragama) sebagai hal yang mendasar dalam sebuah pendidikan yang berdampingan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Meningkatkan sikap toleransi terhadap siswa merupakan tanggung jawab semua pihak termasuk seseorang guru.

Program pendidikan diharapkan dapat membantu mencegah pemikiran radikal tersebut dengan meningkatkan toleransi dalam beragama. Terdapat keterkaitan yang erat antara budaya sekolah dengan nilai-nilai toleransi. Penguatan nilai toleransi di sekolah dapat dilihat sebagai salah satu tujuan dari visi sekolah. Masalah intoleransi di lingkungan sekolah harus diselesaikan dengan penguatan Pancasila dan pendidikan politik. Peran guru PPKn pada peserta didik di SMP Negeri 9 Sintang dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas dengan penyampaian materi tentang toleransi dan intoleransi dengan mengaitkan dan memberikan gambaran contoh yang dapat diterapkan di lingkup lingkungan sekolah dan di kehidupan bermasyarakat. Pada saat ini Guru PPKn menggunakan kurikulum merdeka, yang dimana dalam penerapan guru kepada peserta didik Melalui penanaman nilai-nilai toleransi guru juga memberikan pemahaman tentang intoleransi yang diharapkan agar dengan pemahaman toleransi ini dapat menjadikan peserta didik mengerti dampak adanya intoleransi. Guru PPKn dapat melihat pengaruh dan hasil melalui evaluasi peserta didik. Maka dari itu, sekolah berusaha mendukung penanaman sikap toleransi peserta didik dengan tidak memaksakan kehendak untuk memilih minat siswa dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan sekolah itu bisa berbentuk

ekstrakurikuler, yang tentunya beraneka ragam menyesuaikan bakat dan kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat menambah relasi pertemanan. Dalam rangka mencegah intoleransi Guru PPKn juga bisa melakukan pendekatan melalui pembelajaran PPKn yang tentunya mencakup materi-materi seperti tentang keanekaragaman budaya, saling menghargai, penghormatan terhadap perbedaan kebhinekaan global, dan yang mencakup bidang agama dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Sintang peneliti menemukan permasalahan ada beberapa siswa yang mengganggu agama lain pada saat beribadah contohnya pada saat umat islam melakukan sholat agama lain meniru bacaan nya itu sudah menunjukkan bahwa belum ada nya sikap toleransi antar umat beragama. adanya masalah tersebut diharuskan para guru untuk memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengertian mengenai toleransi dan penerapannya dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Disana juga para siswa dan guru memiliki keunikan pada sikap toleransi dimana mereka sering mengadakan kegiatan keagamaan disekolah secara toleran. Peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi di SMP Negeri 9 Sintang dengan memberikan sebuah motivasi atau arahan untuk selalu menghormati agama setiap masing -masing orang , mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan toleransi dalam beragama merayakan hari-hari besar untuk para siswa yang berbeda agama nya seperti mengadakan natal bersama, mengadakan bukber (buka bersama) dan kegiatan yang mendukung serta memperkuat nilai-nilai toleransi.

Peran guru PPKn Di SMP Negeri 9 Sintang dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal toleransi antar agama. Dalam konteks masyarakat

Indonesia yang multikultural dan beragam agama, pendidikan toleransi menjadi kunci untuk menciptakan harmoni sosial. Kegiatan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan menjalankan P5 guru diharapkan dapat menemani dan membimbing proses pembelajaran siswa untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang ada dalam profil pelajar Pancasila.

di SMP Negeri 9 Sintang mengusung pembuatan proyek gelar karya yang bertema kebhinekaan, yang dimana para peserta didik ditugaskan secara berkelompok untuk menampilkan keanekaragaman dan pluraritas yang ada di Indonesia. Keanekaragaman agama, ras, suku, budaya, bahasa dan pakaian adat berbagai daerah. terkait dengan permasalahan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul **“Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Imtaq Di SMP Negeri 9 Sintang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

permasalahan penelitian perlu ditentukan fokus penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam menjawab permasalahan penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah Peran Guru PPKn Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pembelajaran Imtaq Di SMP Negeri 9 Sintang.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Pertanyaan Umum

Pertanyaan umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 9 Sintang ?

## 2. Pertanyaan Khusus

Dari pertanyaan umum penelitian diatas, maka dirumuskan sub-sub pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peranan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama Di SMP Negeri 9 Sintang ?
- b. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran IMTAQ Di SMP Negeri 9 Sintang ?
- c. Apasaja tantangan yang dihadapi guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran IMTAQ Di SMP Negeri 9 Sintang ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Tujuan umum

Mendeskripsikan peran guru PPKn terhadap sikap toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 9 Sintang.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mendeskripsikan peranan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama Di SMP Negeri 9 Sintang.

- b. Untuk mendeskripsikan peranan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran IMTAQ Di SMP Negeri 9 Sintang.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama Di SMP Negeri 9 Sintang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pengetahuan dan bahan referensi tambahan bagi guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik serta mengembangkan keilmuan IPS pada umumnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan kajian permasalahan, yakni bagi :

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini sebagai bahan masukan agar guru terus mengingat pentingnya peran seorang guru dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik.

##### **b. Bagi peserta didik**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik.

c. Bagi Pemerintahan

Terutama bagi Dinas pendidikan , penelitian ini dapat memberikan masukan dan referensi bagi pemerintah terutama dalam dunia pendidikan dalam penanaman nilai karakter dan pentingnya dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama pada siswa disekolah.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta membentuk sikap toleransi di sekolah untuk mewujudkan pendidikan agar menjadi lebih baik dan berkualitas serta saling menghormati satu sama dengan yang lainnya.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mengembangkan inovasi dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik serta menjadikan pengalaman yang berharga sehingga menjadi bekal dan acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur dan referensi untuk peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan penelitian dari peneliti sebelumnya terkait sikap toleransi antar umat beragama.

## **F. Definisi Oprasional**

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan oleh peneliti untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Peran guru PPKn

Guru adalah pengajar yang ada disekolah sebagai seorang pengajar atau sering kali disebut sebagai pendidik, guru juga dituntut mempunyai banyak pengetahuan dan wawasan untuk menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati serta mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru sebagai tenaga pendidik guru memiliki tugas yang utama yaitu: untuk mendidik, mengarahkan, melatih, mengajar, membimbing serta mengarahkan dan mengevaluasi peserta didik. guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa. guru atau pendidik dapat diungkapkan sebagai penuntun suatu perbuatan, yang memiliki keterampilan dan keahlian dalam melakukan tanggung jawab terhadap proses pelancaran proses pembelajaran. dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa guru berperan sangat penting dalam berjalanya proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru akan selalu diamati, diperhatikan, didengar dan ditiru bahkan dinilai oleh peserta didik. Karakter guru yang menyenangkan dapat menciptakan suasana yang efektif, inspiratif dan menyenangkan peserta didik. dari sinilah kreatifitas seorang guru dituntut untuk bisa lebih berkembang. Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam pembelajaran daring/online seorang guru harus bisa memantau dan memberikan materi kepada siswa secara detail dan tepat agar mereka mudah mengerti dan paham apa yang disampaikan oleh guru. Peran guru. ada beberapa peran guru yaitu : Guru sebagai fasilitator berarti guru dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar peserta didik karena itu tugas guru

sebagai fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik. Guru sebagai motivator adalah seorang guru harus bisa mendorong dan membangkitkan semangat belajar peserta didik untuk lebih giat belajar. dalam sebuah proses pemberian motivasi guru harus bisa mencari dulu latar belakang permasalahan yang terjadi kepada peserta didik. karena jika guru sudah tau permasalahan yang terjadi kepada peserta didik barulah seorang guru dapat mencarikan solusi dengan berkomunikasi dengan orang tua atau guru-guru lain untuk memecahkan masalah yang ada pada peserta didik. Dan guru sebagai pembimbing adalah guru yang membimbing dan memberikan arahan kepada peserta didik berkaitan dengan perkembangan dan pertumbuhan pada diri peserta didik .

## 2. Pengertian Toleransi beragama

Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk melahirkan generasi muda yang memiliki sikap toleran dan memiliki pandangan bahwa keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Sebab, pendidikan bersifat sistemik, dan berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter peserta didik serta mampu menjadi terang bagi dunia bagi generasi muda penerus bangsa. Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kemaknaan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana damai dan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antara umat beragama dalam masyarakat. Toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja,

dewasa, hingga orang tua, baik mahasiswa, pegawai, birokrat, bahkan peserta didik yang masih belajar di bangku sekolah. Dalam pendidikan ada yang dinamakan dengan mata pelajaran Imtaq (iman dan takwa) khususnya untuk membentuk karakter peserta didik untuk saling toleransi dengan berbagai agama dan mata pelajaran Imtaq ini terjadi di beberapa sekolah salah satunya adalah sekolah SMP Negeri 9 Sintang. Mengingat sekolah adalah sebagai salah satu sistem sosial, memiliki posisi strategis dalam pembentukan sebuah sikap toleransi. Pada sekolah SMP 9 Sintang terdapat beberapa faktor yang mendorong pengembangan pendidikan agama dalam bentuk program Imtaq diantaranya Imtaq diharapkan menambah sebuah wawasan, penghayatan serta sebuah praktek sikap keagamaan peserta didik, Program Imtaq juga merupakan sebuah media untuk saling mengenal dan memahami secara mendalam bagi seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan serta menciptakan toleransi yang sangat tinggi bagi masing-masing agamanya. Rasionalisasi pengembangan pendidikan agama dalam bentuk program Imtaq, yang dilaksanakan di SMP Negeri 9 Sintang mendorong lahirnya keinginan peneliti untuk memahaminya secara lebih komprehensif dalam bentuk penelitian.

### 3. Pembelajaran imtaq

Pendidikan Agama secara lebih mendalam dapat menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik, dibutuhkan program kerja Pendidikan Agama. Pendidikan agama adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan

mengamalkan agamanya masing-masing melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan agama adalah meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian pengalaman kepada peserta didik tentang agama sehingga menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk membantu peserta didik agar dapat memahami

Maka dengan ini pihak sekolah membuat sebuah program yang disebut sebagai Program Imtaq. Imtaq adalah singkatan dari iman dan taqwa dan imtaq juga program yang ada di SMP Negeri 9 Sintang tujuan dari program imtaq adalah mendukung serta menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang menjadi taqwa, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah dan program Imtaq ditujukan untuk membentuk karakter peserta didik khususnya di SMP Negeri 9 Sintang sejalan dengan prioritas pendidikan nasional. Imtaq merupakan gabungan dari dua kata, yang pertama iman dan yang kedua taqwa, yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri. "Imtaq merupakan bentuk perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhannya dan dengan sesama manusia" Untuk memudahkan dalam pemahaman, penulis akan membahas secara signifikan diantara keduanya secara lugas. Program Imtaq yang dimaksud sudah diterapkan juga di SMP Negeri 9 Sintang, peserta

didik tidak hanya sekedar mendapatkan materi atau ceramah agama dari para guru melainkan siswa diajak untuk berpartisipasi. Dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengasah bakatnya dan mengembangkan minatnya menjadi seorang siswa yang religius, dan percaya diri karena setiap perwakilan peserta didik dituntut untuk menampilkan sebuah pertunjukan sesuai dengan ajarannya masing-masing seperti untuk agama katolik belajar untuk bisa memimpin doa rosario, untuk yang beragama kristen belajar untuk bisa kotbah sesuai dengan tema bacaan atau renungan pada saat imtaq berlangsung dan untuk agama islam belajar untuk bisa membaca Al-Qur'an, bermain khasidah, membaca Asmaul Husnah, membaca sholawat, bahkan dituntut untuk berceramah. Program Imtaq ini selalu dilakukan pada hari Jum'at siang setelah jam istirahat selesai dan diikuti oleh seluruh siswa dan guru beserta stafnya sesuai agamanya masing-masing .